

**DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN
PADA EKOSISTEM**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Andi Priadi Darmawan

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN
PADA EKOSISTEM**

3702/H/S/2011

16/8 2011

A



ANDI PRIADI DARMAWAN

NIM : 0411684021



KT013650

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA EKOSISTEM diajukan oleh Andi Priadi Darmawan, NIM 0411684021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Bambang Witjaksono, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.Sn.
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastriwi, M.Des.

NIP.19590802 198803 2 002



Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan melaksanakan Pameran Tugas Akhir dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang studi pada jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada proses pelaksanaan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan untuk itu kiranya melalui pengantar yang cukup singkat ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Dosen Wali.
2. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ketua Jurusan / Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
4. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni serta seluruh staf dan civitas akademika Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu dan kedua mertuaku, atas do'a, dukungan dan bantuannya.
7. Istriku Mitha dan anakku Rahma tercinta.
8. Bang Ferry, bang Ino dan Dio.
9. Tompul, Mirza, Afdhal, Jack, Sutrek, Jumali, Fajar, Usman, Amri, Bekti dan semua saudara-saudara di SASENITALA.

10. Jaka, Ade, Riri, Kukuh, Ludiro, Hasan dan semua anak-anak kos Ayam Potong.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Tanpa mengurangi rasa hormat serta terima kasih, semoga apa yang dihasilkan dari Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

Andi Priadi Darmawan



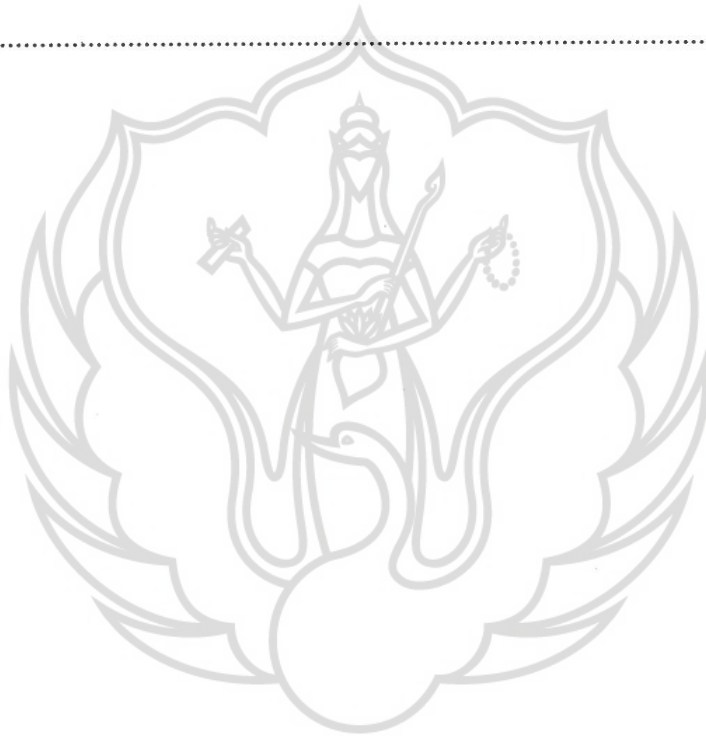
DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk/Wujud	18
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	25
A. Bahan	26
B. Alat	27
C. Teknik	28
D. Tahapan Pembentukan	29
BAB IV. TINJAUAN KARYA	37
BAB V. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

1. Penambangan emas oleh PT. Newmont di Nusa Tenggara Barat.....	12
2. Limbah plastik.....	12
3. Polusi udara dari asap pabrik.....	13
4. Nelayan teluk Lampung keluhkan kerusakan terumbu karang	13
5. Ernst Ludwig Kirchner, <i>Portrait Otto Mueller</i>	22
6. Karl Schmidt-Rottluff. <i>Portrait of S. (Bildnis S.)</i>	23
7. <i>Künstlergruppe Brücke</i> , Dresden	24
8. Bahan-bahan yang digunakan	27
9. Alat-alat yang digunakan	28
10. Penggunaan lakban sebagai pembatas ukuran pada screen.....	30
11. Sketsa Acuan	31
12. Menutup screen menggunakan crayon pastel.....	31
13. Fasde sebagai tinta sablon yang digunakan.....	32
14. Pemberian pigmen warna pada tinta	33
15. Pengadukan tinta	33
16. Pencetakan.....	35
17. Screen dipisahkan dari kertas	35
18. Hasil cetakan	36
19. Terancam	38
20. Mana rumahku ?	39
21. Sungai Limbah	40
22. Mencoba Bertahan.....	41
23. Tambang Kehancuran	42
24. Budaya Buruk.....	43
25. Longsor.....	44
26. Kering.....	45
27. Jalan Petaka	46
28. Tega.....	47
29. Nasehat Lumpur	48

30. Hilang	49
31. Monopoli	50
32. Banjir	51
33. Derita Hutan	52
34. Udara Tercemar	53
35. Fenomena Semut	54
36. Korban	55
37. Kutub Mencair.....	56
38. Pesan Merapi	57



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	64
B. Foto Poster Pameran.....	66
C. Foto Situasi Pameran.....	67
D. Katalogus.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

Bumi dan segala yang terdapat di dalamnya termasuk makhluk hidup, merupakan ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa. Makhluk hidup adalah pihak yang selalu memanfaatkan lingkungan hidupnya baik dalam hal respirasi, pemenuhan kebutuhan pangan, papan dan lain sebagainya. Manusia sebagai makhluk yang paling unggul, memiliki daya dalam mengkreasi dan mengkonsumsi berbagai sumber-sumber daya alam bagi kebutuhan hidupnya. Sebagai satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan menggunakan akal dan pikirannya, bukan hanya untuk memanfaatkan tetapi manusia juga harus dapat menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya. Segala permasalahan yang terjadi hendaknya dapat dicermati dan segera diantisipasi, termasuk permasalahan timbulnya kerusakan-kerusakan pada lingkungan hidup.

A. Latar Belakang Penciptaan

Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama adalah kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan dan lain sebagainya. Kedua adalah kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup, berperan besar dalam menentukan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Kemampuan

manusia dalam mengubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini, seringkali tanpa diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap lingkungan hidup.

Beberapa bentuk kerusakan pada lingkungan hidup sebagai dampak buruk yang disebabkan oleh manusia antara lain:

1. Terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak buruk adanya kawasan industri.
2. Terjadinya banjir, sebagai dampak dari buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan akibat dari pengrusakan hutan.
3. Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan yang ditebang secara liar.
4. Perburuan satwa secara liar dan ilegal.

Telah banyak terjadi dampak yang sangat buruk lainnya akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Berawal dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga kemudian melekat di dalam sanubari, persoalan mengenai keadaan lingkungan yang rusak telah lama menjadi perhatian yang harus disikapi oleh penulis. Bahkan beberapa pengalaman turut berperan serta dalam memberikan motivasi.

Keadaan kampung halaman penulis di Riau yang dulu masih memiliki kawasan hutan yang luas dengan aneka satwa dan tumbuhannya kini berkurang pesat berganti dengan perkebunan dan perumahan penduduk. Adanya pabrik

pengolahan bubur kertas yang memiliki hak pengolahan hutan dengan semena-mena membat pohon untuk dijadikan bahan baku produksinya. Keadaan sungai yang kotor oleh sampah dan limbah pabrik pengolahan karet di kota Pekanbaru belum banyak menunjukkan perubahan yang lebih baik. Juga yang dirasakan penulis adalah suhu yang semakin lama semakin panas dan keadaan cuaca yang semakin tidak jelas. Tentu saja keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungannya (biotik dan abiotik) serta terdapat pula pertukaran arus energi dan materi di antara organisme dengan lingkungan tersebut.

Pengetahuan dan pengalaman yang lebih jauh tentang dampak dari kerusakan lingkungan penulis dapatkan sejak mengikuti kegiatan pecinta alam pada salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu SASENITALA Konservasi Alam dan Budaya. Sesuai dengan namanya, SASENITALA memiliki visi dan misi yang memberikan ruang dan waktu bagi mahasiswa ISI Yogyakarta untuk bersama-sama belajar lebih memahami akan pentingnya arti kelestarian alam dan lingkungan hidupnya serta nilai-nilai budaya sebagai pendukungnya sehingga tetap terjaga keselarasan hubungan timbal balik kehidupan antara manusia dan lingkungannya.

Penulis mendapatkan pengamatan serta pengalaman langsung ketika bersama rekan-rekan SASENITALA mengikuti kegiatan kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang menjadi korban banjir bandang di Jember Jawa Timur beberapa tahun yang lalu. Keadaan lingkungan di lokasi bencana yang penulis cermati adalah akibat dari hilangnya kawasan hutan yang telah berganti dengan areal

perkebunan milik pemerintah (PTPN). Dengan keadaan geografis yang berbukit-bukit seharusnya kawasan tersebut memiliki hutan pohon yang berfungsi sebagai penopang struktur tanahnya. Ketika musim hujan tanah menjadi labil dan terjadinya longsor dan banjir bandang. Akibat dari ketidakpedulian terhadap dampak buruknya, manusia telah melakukan kesalahan fatal dalam mengolah alam sehingga membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Tentang kerusakan lingkungan hingga saat ini terus menjadi topik pembicaraan yang menarik bisa dikatakan oleh siapa saja dan dimana saja. Namun pembicaraan saja tidaklah cukup tanpa adanya tindakan yang dapat merubah keadaan menjadi lebih baik. Adalah sebuah realita bahwa kesadaran dan tanggungjawab merupakan modal utama dalam mewujudkan perubahan. Kesadaran itu sendiri tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya kemauan yang keras. Namun pada umumnya kesadaran akan muncul setelah adanya akibat yang terjadi. Seperti yang tertulis pada kutipan berikut ini :

Lebih dari seperempat abad yang lalu, tepatnya tahun 1972 di Stockholm, Swedia, diselenggarakan Konferensi PBB yang bertemakan Lingkungan Hidup. Pada kesempatan tersebut disepakati bahwa tanggal 5 Juni adalah sebagai *Hari Lingkungan Hidup Sedunia*. Selain itu asas pengelolaan lingkungan yang diharapkan menjadi kerangka acuan bagi setiap negara turut dideklarasikan. Kini 28 tahun sudah berlalu namun pada kenyataannya kerusakan lingkungan hidup masih terjadi dimana-mana termasuk di Indonesia. Hal yang paling menonjol adalah gangguan atau kerusakan pada berbagai ekosistem yang menyebabkan komponen-komponen penyusun ekosistem yaitu keanekaragaman varietas (*genetic variety*, atau *subspecies diversity*), keanekaragaman jenis (*species diversity*) juga ikut terganggu. Akibatnya, terjadilah kepunahan varietas atau jenis hayati yang hidup di dalam ekosistem. Pada akhirnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung, manusia yang sangat tergantung pada kelestarian ekosistem tapi berlaku kurang bijaksana terhadap lingkungannya, akan merasakan berbagai akibatnya. Kerusakan lingkungan, khususnya di Indonesia, telah terjadi pada berbagai tempat dan berbagai tipe ekosistem. Misalnya, pada ekosistem pertanian, pesisir

dan lautan. Ancaman kepunahan satwa liar juga telah terjadi di mana-mana.¹

Jelas manusia kini harus melakukan tindakan yang lebih baik untuk mengurangi bahkan menghentikan kerusakan terhadap lingkungan. Hingga nantinya generasi penerus manusia dan makhluk hidup lainnya dapat tetap menjalankan kehidupan di atas bumi ini dengan keadaan lingkungan yang masih cukup baik dan layak untuk dihuni. Dibutuhkan usaha yang kuat dalam menumbuhkan serta memperkuat kesadaran manusia khususnya masyarakat di Indonesia untuk lebih memperhatikan keseimbangan serta kelestarian lingkungan hidupnya. Sebagai pribadi penulis merasa turut prihatin dan ingin membantu memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Adapun kemampuan yang penulis miliki saat ini adalah mengangkat issue tentang kerusakan lingkungan sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni grafis. Diharapkan melalui karya seni grafis dapat menjadi salah satu media penyampaian gagasan penulis dalam upaya turut serta memperhatikan keadaan lingkungan alam yang semakin rusak.

B. Rumusan Penciptaan

Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Kerusakan pada lingkungan jelas dapat mempengaruhi ekosistem tersebut hingga dampaknya juga dapat dirasakan bagi kelangsungan hidup manusia. Usaha-usaha

¹ http://indonesiaforest.webs.com/ancam_bio.pdf, (diakses pada tanggal 31 Juli 20011, jam 01.53 WIB)

manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan timbulnya dampak negatif bagi lingkungan telah terjadi hingga tingkat yang sangat parah. Hal itu harus terus menjadi perhatian kita bersama demi kelangsungan hidup setiap makhluk di bumi ini.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas maka penulis telah menyusun rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konstruksi konseptual yang terjadi pada bagian ekosistem sebagai akibat dari kerusakan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh manusia.
2. Bagaimanakah visualisasi dampak kerusakan lingkungan pada ekosistem dalam karya seni grafis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya-karya seni grafis dengan mengangkat dampak kerusakan lingkungan pada ekosistem sebagai sumber ide dengan harapan dapat menghasilkan empati terhadap segala hal yang menjadi akibat dari kerusakan-kerusakan lingkungan pada bagian ekosistem.
- b. Memvisualisasikan hasil dari pengamatan dan pengalaman yang didapat dalam karya-karya seni grafis.
- c. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-I Bidang Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Kembali mengingatkan akan pentingnya kesadaran untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup agar tetap baik.
- b. Menambah bahan referensi seni grafis bagi mahasiswa Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa khususnya dan seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.

D. Makna Judul

Dampak Kerusakan Lingkungan Pada Ekosistem adalah judul yang penulis ambil dari Tugas Akhir ini. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengertian mengenai batasan-batasan istilah yang digunakan, berikut penegasan arti dari kata-kata yang digunakan pada judul tersebut di atas.

1. **Dampak** : “pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)”²
2. **Kerusakan** : “keadaan rusak”³
3. **Lingkungan** : “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya; (alam) keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme”⁴

² <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> (diakses pada tanggal 15-07-2011, jam 21.20 WIB)

³ Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, p. 855

⁴ Lukman Ali (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta :Balai Pustaka 1999, p. 595

4. **Pada** : “kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di”⁵
5. **Ekosistem** : “keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam / Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya”.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka makna judul *Dampak Kerusakan Lingkungan Pada Ekosistem* adalah pengaruh yang tercipta akibat dari rusaknya suatu kawasan atau daerah yang terdiri dari beberapa organisme pada suatu komunitas hidup dalam alam. Hal tersebut menjadi sumber ide atau gagasan dalam penciptaan karya seni grafis.

⁵ <http://kamusbahasaIndonesia.org/pada>, (diakses pada tanggal 15-07-2011, jam 21.35 WIB)

⁶ <http://kamusbahasaIndonesia.org/ekosistem>, (diakses pada tanggal 01-02-2011, jam 06.38 WIB)